

# **JAMB**

## **(Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis)**

Available online <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/JAMB/index>

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7894421>

---

### **Perbedaan Risiko dan *Return* Saham Sebelum dan Saat Covid-19 Pada Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia**

#### ***Stock Risk and Return Differences Before and During Covid-19 in Indonesian Stock Exchange Various Sectors***

**Randy Hidayat <sup>1)\*</sup>, Ervita Safitri <sup>2)</sup>, Muhammad Medy Andrian.<sup>3)</sup>**

1,2,3) Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

\*Corresponding Email: [randy@um-palembang.ac.id](mailto:randy@um-palembang.ac.id)

---

#### **Abstrak**

Penelitian ini digunakan untuk menjawab masalah yang ada yaitu adakah perbedaan *Return* dan risiko saham sebelum, dan saat covid-19 pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan *Return* dan risiko saham sebelum, dan saat covid-19 pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif. Tempat penelitian dilakukan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang dibantu oleh *statistic program for special science* (SPSS). Pada *Return* saham sebelum dan saat Covid-19 terjadi, hanya perusahaan sub sektor Mesin dan Alat yang ada perbedaan signifikan. Sama halnya *Return* saham, pada risiko saham juga hanya perusahaan sub sektor Mesin dan Alat yang ada perbedaan signifikan. Dari penjelasan tersebut bahwa dapat disimpulkan tidak ada perbedaan risiko saham pada sektor aneka industri antara sebelum dan saat Covid-19.

**Kata Kunci: *Return* Saham, Risiko Saham, Covid-19**

---

**Abstract**

*This research is used to answer the existing problem, about there are differences in stock Returns and risks before and during Covid-19 in various industrial sector companies listed on the Indonesian stock exchange. The study aimed to find out whether there were differences in stock Returns and risks before and during Covid-19 in various industrial sector companies listed on the Indonesian stock exchange. This type of research used is comparative research. The location of research was carried out at various industrial sector companies listed on the Indonesian stock exchange. The data used is secondary data. The data collection method used in this research is documentation. The data analysis technique used in this study is the classical assumption test and hypothesis testing assisted by the statistical program for special science (SPSS). In stock Returns before and when Covid-19 occurred, only the Machinery and Equipment sub-sector companies had significant differences. As with stock Returns, in terms of stock risk, only Machinery and Equipment sub-sector companies have significant differences. From this explanation, it can be concluded that there was no difference in stock risk in various industrial sectors before and during Covid-19*

**Keywords:** *Stock Returns, Stock Risks, Covid-19*

**How to Cite:** Hidayat, R., Safitri, E., & Andrian, M.M. (2023). Perbedaan Risiko dan Return Saham Sebelum dan Sesaat Covid-19 Pada Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*. 3 (2): 10-20

---

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu roda perekonomian suatu negara, fungsi yang direpresentasikan yaitu sebagai sarana pendanaan usaha dan sebagai sarana bagi perusahaan mendapatkan dana dari masyarakat pemodal untuk mengembangkan usaha dan penambahan modal kerja. Pasar modal dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti pada saham, obligasi, dan reksadana. Investor dalam menanamkan dananya membutuhkan berbagai informasi yang berguna untuk memprediksi hasil investasinya dalam pasar modal. Menurut (Sardjono et al., 2021) salah satu bentuk investasi adalah saham. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Yaqin, 2019). Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selembat kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Serta merupakan persediaan yang siap untuk dijual (Fauziah & Shoimah, 2020).

Pada umumnya tujuan utama berinvestasi yaitu untuk mendapatkan

keuntungan atau hasil kembalian investasi (*Return*). Dalam berinvestasi seorang investor pasti mengharapkan keuntungan dan tidak mungkin mau melakukan investasi yang tidak menghasilkan keuntungan. (Andriyani et al., 2020). *Return* Saham adalah selisih antara harga jual atau harga saat ini dengan harga pembelian atau awal periode. Karim et al., (2020) menyimpulkan dari pengertian *Return* Saham merupakan timbal balik dari investasi yang telah dilakukan investor atau pemegang saham berupa keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham di pasar modal, baik berupa keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham di pasar modal. Pendapatan berupa dividen maupun selisih harga jual saham dengan harga beli saham karena semakin besar laba yang dibagikan dalam bentuk deviden maka calon investor akan menilai bahwa perusahaan dalam kondisi yang sehat dan memiliki prospek yang baik di masa mendatang, karena tujuan pembagian dividen adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dan juga menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh profit perusahaan serta sebagai alat komunikasi antara manager dan pemegang saham (Utami & Aziz, 2021)

Risiko merupakan suatu hal yang penting dimiliki oleh setiap investor

maupun calon investor. Seorang investor sebelum mengambil keputusan investasi, paling tidak harus mempertimbangkan dua hal, yaitu pendapatan yang diharapkan (*expected Return*) dan risiko (*risk*) yang terkandung dari alternatif investasi yang dilakukannya (Handini & Astawinetu, 2020). Umumnya Risiko selalu terdapat pada setiap alternatif investasi, tetapi besar kecilnya Risiko tersebut tergantung pada jenis investasinya. Investasi pada saham dinilai mempunyai tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan dengan alternatif investasi (Miskiyah et al., 2022). Hal ini disebabkan oleh pendapatan yang diharapkan dari investasi bersifat tidak pasti, dimana pendapatan saham terdiri dari dividen dan *capital gain*. Risiko perusahaan tercermin dari daya tahan perusahaan dalam menghadapi siklus ekonomi serta faktor makro ekonomi dan makro nonekonomi (Saputra, 2021).

Pada tahun 2020 Indonesia digemparkan dengan berita menyebarnya sebuah virus yang berasal dari China, tepatnya di Kota Wuhan. Virus tersebut dikenal dengan nama Corona Virus dan dapat menyebabkan penyakit COVID-19 yang menyerang daya tahan tubuh manusia. *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi yang telah menyebar ke seluruh dunia dan menyebabkan banyak

permasalahan dari berbagai sektor, seperti sosial, ekonomi, politik hingga kenaikan mortalitas (kematian) pada masyarakat. Presiden Indonesia telah mengumumkan adanya dua orang warga negara Indonesia positif corona pada tanggal 2 Maret 2020 (Sri Lestari et al., 2021). Kondisi saat ini dimana Indonesia sebagai Negara yang seharusnya sedang dalam kondisi membangun sebuah kekuatan ekonomi yang sangat besar harus mengalami keterlambatan ekonomi akibat dari wabah virus ini, karena diberlakukannya program PSBB serta program *Physical Distancing* diberbagai daerah sebagai langkah negara dalam mencegah penularan virus. Hal ini ternyata memiliki dampak yang buruk dalam segi pertumbuhan ekonomi, yang secara tidak langsung membuat kondisi Pasar Modal di Negara Indonesia menjadi terganggu, serta berkurangnya atau melambatnya laju investasi, disebabkan oleh investor yang menarik dana investasinya dipasar modal karena ketidakpastiaan terhadap perekonomian global (Prihatiningsih & Subagya, 2021)

Sektor aneka industri adalah salah satu sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor aneka industri masuk ke dalam kelompok industri manufaktur yaitu industri yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi (produk) atau barang setengah jadi (komponen). Industri

manufaktur identik dengan yang namanya pabrik. Sektor aneka industri sendiri memiliki enam Sub Sektor yaitu Sub Sektor Mesin dan Alat Berat, Sub Sektor Otomotif dan Komponen, Sub Sektor Garment dan Tekstil, Sub Sektor Alas Kaki, Sub Sektor Elektronika, dan Sub Sektor Kabel (Kayo, 2020).

Sejak awal tahun 2019, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tercatat naik 1,53%, tapi lima dari sepuluh indeks sektor masih mencetak penurunan tebal. Kinerja terburuk tampak pada sektor aneka industri yang menurun 17,53% secara year to date. Perusahaan dengan bobot terbesar pada sektor aneka industri adalah PT. Astra Internasional Tbk (ASII) mencatat penurunan harga saham hingga 21,88% sejak awal tahun (Sugiharti, 2019). Pada awal tahun 2020, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah 0,66%. Ditengah pelemahan IHSG, pada sektor aneka industri justru menguat 2,34%. Sektor aneka industri menguat digerakkan oleh sub sektor otomotif, pada perusahaan PT. Astra Internasional Tbk (ASII) dengan harga saham bergerak naik 0,35%. Ada juga perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO) menguat di 1,61% (Prima & Rahmawati, 2020). Sehingga penelitian ini fokus untuk melihat perbedaan Return Saham antara Sebelum dan Saat Covid-19 antar Sub Sektor Aneka Industri di Bursa Efek

Indonesia (BEI) dan perbedaan Risiko Saham antara Sebelum dan Saat Covid-19 antar Sub Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## KAJIAN PUSTAKA

Menurut (Tobing et al., 2021) saham adalah alternatif investasi yang sangat menjanjikan, namun masih banyak investor yang belum mengalokasikan kelebihan dananya untuk berinvestasi dalam saham karena tidak tahu manfaat yang dapat diberikan saham. Dalam investasi ini, seperti kita ketahui di pasar modal ada beberapa *instrumen* investasi yang sering digunakan sebagai alternatif dari kegiatan investasi ini. Secara sederhana, saham dapat diartikan sebagai tanda kepemilikan atau entitas dalam suatu perusahaan. Bentuk saham adalah selebar kertas yang menjelaskan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkannya.

Menurut (Munira et al., 2018) saham merupakan salah satu efek yang paling diminati oleh investor di bursa efek untuk diperjualbelikan. Saham menunjukkan bagian hak kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Secara umum, harga saham dapat dikatakan harga penutupan yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran yang terjadi pada kegiatan jual-beli di pasar saham.

Menurut (Ratnaningtyas et al., 2021) harga saham adalah harga atau nilai yang

bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham. Harga saham terjadi di bursa pada waktu tertentu, harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat dan dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik.

Ramadaniyah & Triana (2022) hal yang menjadi penentuan kekayaan pemegang saham adalah harga saham. Harga saham didasarkan pada arus kas yang diharapkan pada tahun-tahun mendatang, bukan hanya ditahun berjalan. Jadi maksimalisasi harga saham meminta kita untuk melihat operasi secara jangka panjang. Bahwa harga saham merupakan satu seri fluktuasi batasan (*constraint*) yang bergerak secara random disekitar nilai intrinsiknya (nilai sebenarnya).

Saputra et al., (2021) risiko adalah kerugian karena kejadian yang tidak diharapkan muncul dan dapat digambarkan sebagai keadaan dari ketidakpastian hasil, dimana dapat menghadirkan nilai aset, hak kekayaan, atau keuntungan. Pada dasarnya dua tipe risiko yang harus diperhatikan dalam kaitannya investasi sekuritas saham, kedua tipe itu adalah *systematic risk* dan *unsystematic risk*. Risiko sistematis (*systematic risk*) yaitu risiko yang berpengaruh terhadap semua investasi.

Contoh risiko ini adalah risiko pasar, tingkat bunga, daya beli, politik, psikologis serta risiko kegagalan karena kondisi ekonomi yang semakin memburuk. Sedangkan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) adalah risiko yang melekat pada investasi tertentu karena kondisi yang unik dari suatu perusahaan atau industri tertentu. Risiko ini disebabkan antara lain oleh Hkesalahan manajemen, masalah keuangan yang kemudian akan berpengaruh pada fluktuasi harga surat berharga di pasar modal.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan antara *Return* dan Risiko Saham Sebelum dan Saat Covid-19 pada Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia dengan populasi berjumlah 44 perusahaan dari enam (6) sub sektor pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar. Untuk data pada penelitian ini berjumlah 1.302 data sebelum Covid-19 dan 1.364 data saat Covid-19.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan Uji perbandingan Manova untuk menemukan jawaban hipotesis.

## **HASIL**

Hasil penelitian dapat disajikan dengan menggunakan tabel, grafik atau gambar. Hanya tabel, grafik atau gambar

yang dinilai penting saja yang harus ditampilkan. Untuk memperjelas penyajian hasil secara verbal.

Tabel 1. Uji main Effect

Variabel	F	Sig.
<i>Return</i> Saham	43.990	.000
Risiko Saham	67.251	.000

Sumber Tabel 1. Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel *Tests of Between-Subjects Effects* dapat dilihat bahwa secara parsial *Return* Saham terdapat nilai signifikan sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai *signifikansi* dibawah 0,05 ( $H_0$  ditolak) sehingga dikatakan bahwa sebelum Covid-19 dan saat Covid-19 signifikan berpengaruh terhadap *Return* Saham.

Berdasarkan tabel *Tests of Between-Subjects Effects* dapat dilihat bahwa secara parsial Risiko Saham terdapat nilai *signifikan* sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai *signifikansi* dibawah 0,05 ( $H_0$  ditolak) sehingga dikatakan bahwa sebelum Covid-19 dan saat Covid-19 *signifikan* berpengaruh terhadap Risiko Saham.

Tabel 2. Uji main Effect *Return* Saham

Sebelum Covid-19	Nilai Signifikan Uji <i>Post Hoc</i>	Saat Covid-19
Mesin dan Alat Sebelum	0,010	Mesin dan Alat Saat
Otomotif dan Komponen Sebelum	0,941	Otomotif dan Komponen Saat
Garment dan Tekstil Sebelum	0,547	Garment dan Tekstil Saat
Alas Kaki Sebelum	0,790	Alas Kaki Saat
Elektronik Sebelum	1,000	Elektronik Saat
Kabel Sebelum	0,999	Kabel Saat

Sumber Tabel 2. Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat diketahui bahwa sebelum dan saat Covid-19 tidak ada perbedaan signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. Dapat dilihat dari uji *post hoc*, hanya ada 1 sub sektor yang ada perbedaan signifikan yaitu sub sektor Mesin dan Alat Sebelum dan Saat Covid-19, dan 5 sub sektor yang tidak ada perbedaan signifikan yaitu sub sektor Otomotif dan Komponen Sebelum dan Saat Covid-19, Garment dan Tekstil Sebelum dan Saat Covid-19, Alas Kaki Sebelum dan Saat Covid-19, Elektronik Sebelum dan Saat Covid-19 dan terakhir Kabel Sebelum dan Saat Covid-19. Walaupun Covid-19 telah mengguncangkan pasar saham di Indonesia dan membuat perekonomian menurun tapi perkembangan *Return* saham untuk beberapa perusahaan menjadi kurang stabil namun hanya untuk beberapa waktu, sehingga tidak menyebabkan adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan saat adanya Covid-19 terkhusus perusahaan yang ada di sektor aneka industri.

*Return* Saham Perusahaan Mesin dan Alat Sebelum terhadap *Return* Saham Perusahaan Mesin dan Alat Saat memiliki nilai *signifikansi* sebesar 0,010 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $H_0$  ditolak) hal ini bahwa ada perbedaan *Return* Saham

Perusahaan Mesin dan Alat Sebelum terhadap *Return Saham* Perusahaan Mesin dan Alat Saat Covid-19.

*Return Saham* Perusahaan Otomotif dan Komponen Sebelum terhadap *Return Saham* Perusahaan Otomotif dan Komponen Saat memiliki nilai signifikansi sebesar 0,941 yang berarti lebih besar dari 0,05 ( $H_0$  diterima) hal ini bahwa tidak ada perbedaan *Return Saham* Perusahaan Otomotif dan Komponen Sebelum terhadap *Return Saham* Perusahaan Otomotif dan Komponen Saat Covid-19. *Return Saham* Perusahaan Garment dan Tekstil

*Return Saham* Perusahaan Garment dan Tekstil sebelum dan saat covid 19 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,547 yang berarti lebih besar dari 0,05 ( $H_0$  diterima). Hal ini bahwa tidak ada perbedaan *Return Saham* Perusahaan Garment dan Tekstil Sebelum dan *Return Saham* Perusahaan Garment dan Tekstil Saat Covid-19.

*Return Saham* Perusahaan Alas Kaki Sebelum dan *Return Saham* Perusahaan Alas Kaki Saat Covid memiliki nilai signifikansi sebesar 0,790 yang berarti lebih besar dari 0,05 ( $H_0$  diterima). Hal ini bahwa tidak ada perbedaan *Return Saham* Perusahaan Alas Kaki Sebelum terhadap *Return Saham* Perusahaan Alas Kaki Saat Covid-19.

*Return Saham* Perusahaan Elektronik Sebelum terhadap *Return Saham*

Perusahaan Elektronik Saat memiliki nilai signifikansi sebesar 1,000 yang berarti lebih besar dari 0,05 ( $H_0$  diterima). Hal ini bahwa tidak ada perbedaan *Return Saham* Perusahaan Eletronik Sebelum terhadap *Return Saham* Perusahaan Elektronik Sebelum Covid-19.

*Return Saham* Perusahaan Kabel Sebelum terhadap *Return Saham* Kabel Saat Covid 19 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,999 yang berarti lebih besar dari 0,05 ( $H_0$  diterima). Hal ini bahwa tidak ada perbedaan *Return Saham* Perusahaan Kabel Sebelum terhadap Saham Perusahaan Kabel Saat Covid-19.

Tabel 3. Uji main Effect Resiko Saham

Sebelum Covid-19	Nilai Signifikan Uji <i>Post Hoc</i>	Saat Covid-19
Mesin dan Alat Sebelum	0,000	Mesin dan Alat Saat
Otomotif dan Komponen Sebelum	0,900	Otomotif dan Komponen Saat
Garment dan Tekstil Sebelum	0,868	Garment dan Tekstil Saat
Alas Kaki Sebelum	0,346	Alas Kaki Saat
Elektronik Sebelum	0,997	Elektronik Saat
Kabel Sebelum	1,000	Kabel Saat

Sumber Tabel 3. Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat diketahui bahwa sebelum dan saat Covid-19 tidak ada perbedaan signifikan terhadap Risiko Saham pada perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. Dapat dilihat dari uji *post-hoc*, hanya ada satu sub sektor yang ada perbedaan signifikan yaitu sub sektor Mesin



dan Alat Sebelum dan Saat Covid-19, dan 5 sub sektor yang tidak ada perbedaan signifikan saat Sebelum dan Saat Covid-19, yaitu: sub sektor Otomotif dan Komponen, Garment dan Tekstil, Alas Kaki, Elektronik dan Kabel. Walaupun Covid-19 membuat risiko saham menjadi besar namun hal itu tertutup dengan adanya perkembangan *Return* saham yang mulai stabil sehingga menyebabkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat Covid-19 pada perusahaan sektor aneka industri.

Risiko Saham Perusahaan Mesin dan Alat Sebelum terhadap Risiko Saham Perusahaan Mesin dan Alat Saat memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $H_0$  ditolak). Hal ini bahwa ada perbedaan Risiko Saham Perusahaan Mesin dan Alat Sebelum terhadap Risiko Saham Perusahaan Mesin dan Alat Saat Covid-19.

Risiko Saham Perusahaan Otomotif dan Komponen Sebelum terhadap Risiko Saham Perusahaan Otomotif dan Komponen Saat memiliki nilai signifikansi sebesar 0,900 yang berarti lebih besar dari 0,05 ( $H_0$  diterima). Hal ini bahwa tidak ada perbedaan Risiko Saham Perusahaan Otomotif dan Komponen Sebelum terhadap Risiko Saham Perusahaan Otomotif dan Komponen Saat Covid-19.

Risiko Saham Perusahaan Garment dan Tekstil Sebelum terhadap Risiko Saham

Perusahaan Garment dan Tekstil Saat memiliki nilai signifikansi sebesar 0,868 yang berarti lebih besar dari 0,05 ( $H_0$  diterima). Hal ini bahwa tidak ada perbedaan Risiko Saham Perusahaan Garment dan Tekstil Sebelum terhadap Risiko Saham Perusahaan Garment dan Tekstil Saat Covid-19.

Risiko Saham Perusahaan Alas Kaki Sebelum terhadap Risiko Saham Perusahaan Alas Kaki Saat memiliki nilai signifikansi sebesar 0,346 yang berarti lebih besar dari 0,05 ( $H_0$  diterima). Hal ini bahwa tidak ada perbedaan Risiko Saham Perusahaan Alas Kaki Sebelum terhadap Risiko Saham Perusahaan Alas Kaki Saat Covid-19.

Risiko Saham Perusahaan Elektronik Sebelum terhadap Risiko Saham Perusahaan Elektronik Saat memiliki nilai signifikansi sebesar 0,997 yang berarti lebih besar dari 0,05 ( $H_0$  diterima). Hal ini bahwa tidak ada perbedaan Risiko Saham Perusahaan Elektronik Sebelum terhadap Risiko Saham Perusahaan Elektronik Sebelum Covid-19.

Risiko Saham Perusahaan Kabel Sebelum terhadap Risiko Saham Kabel Saat memiliki nilai signifikansi sebesar 1,000 yang berarti lebih besar dari 0,05 ( $H_0$  diterima). Hal ini bahwa tidak ada perbedaan Risiko Saham Perusahaan Kabel Sebelum terhadap Kabel Saat Covid-19.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan *Return* dan risiko saham pada sektor aneka industri saat sebelum dan saat Covid-19. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji Normalitas dan uji statistik Manova yang menunjukkan bahwa *Return* dan risiko saham tidak berpengaruh signifikan pada sebelum dan saat Covid-19.

Pada *Return* saham sebelum dan saat Covid-19 terjadi, hanya perusahaan sub sektor Mesin dan Alat yang ada perbedaan signifikan. Sebaliknya, perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen, Garment dan Tekstil, Alas Kaki, Elektronik, dan Kabel tidak ada perbedaan signifikan. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan *Return* saham pada sektor aneka industri sebelum dan saat Covid-19.

Sama halnya *Return* saham, pada risiko saham juga hanya perusahaan sub sektor Mesin dan Alat yang ada perbedaan signifikan. Sedangkan perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen, Garment dan Tekstil, Alas Kaki, Elektronik, dan Kabel tidak ada perbedaan signifikan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan tidak ada perbedaan risiko saham pada sektor aneka industri antara sebelum dan saat Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, I., Noviantoro, D., Kurniawati, D., & Manajemen, J. (2020). Jamb (Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis) Analisis Pengaruh Bid Ask Spread, Market Value Dan Earning Per Share Terhadap Holding Period Saham Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 1(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7546258>
- Fauziyah, N., & Shoimah, S. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Dan Stabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bei Tahun 2009-2018). In *Journal Of Management And Accounting* (Vol. 3, Issue 1).
- Handini, S., & Astawinetu, E. D. (2020). *Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Inesya Anugrah Utami, S., & Aziz, A. (2021a). *Analisis Determinan Return Saham Yang Terdaftar Di Bei Pada Masa Transisi Covid-19* (Vol. 2).
- Inesya Anugrah Utami, S., & Aziz, A. (2021b). *Analisis Determinan Return Saham Yang Terdaftar Di Bei Pada Masa Transisi Covid-19* (Vol. 2).
- Karim, A., Jabar, A., & Cahyadi, I. F. (2020). *Pengaruh Exchange Rate, Inflasi, Risiko Sistematis Dan Bi Rate Terhadap Return Saham Syariah Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode. 4*(1).
- Kayo, E. S. (2020, February 24). *Sektor Aneka Industri - Manufaktur*. <https://www.sahamok.net/emiten/sektor-aneka-industri/>.
- Miskiyah, N., Lupikawaty, M., Dwi Permatasari, D., Noorfa Azhani, V., Supri Hartini, A., Administrasi Bisnis, J., & Negeri Sriwijaya, P. (2022). Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score (Studi Kasus Pt Toba Pulp Lestari, Tbk) Prediction Of Bankruptcy Using The Altman Z-Score Method (Case Study Of Pt Toba Pulp Lestari, Tbk). *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 2723–6056. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7413225>
- Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh Roe Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas Di Bursa Efek Indonesia. In *Journal Of Applied Business And Economics* (Vol. 4, Issue 3).
- Prihatiningsih, M., & Subagya, Y. H. (2021). Product Berbasis Enterpreunership Sebagai Variabel Moderasi Bagi Umkm Di Kecamatan Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah. In *Media Akuntansi /* (Vol. 33, Issue 01).
- Prima, B., & Rahmawati, W. (2020, January 15). *Sektor Aneka Industri Justru Naik 2,34% Di Tengah Penurunan Ihsg, Ini Kata Analis*. <https://investasi.kontan.co.id/news/sektor->

Aneka-Industri-Justru-Naik-234-Di-Tengah-Penurunan-Ihsg-Ini-Kata-Analis.

- Ramadaniyah, R., & Triana, A. (2022). Pengaruh Financial Indicators Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2020). *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 11-30.
- Ratnaningtyas, H., Tinggi, S., & Trisakti-Jakarta, P. (2021). *Pengaruh Return On Equity, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham* (Vol. 8, Issue 1).
- Saputra, M. Y., Yetti, F., & Hidayati, S. (2021). *Analisis Abnormal Return Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Saham Sektor Food And Beverages* (Vol. 2).
- Sardjono, S., Nadadap, B., & Nainggolan, B. (2021). *Perlindungan Hukum Terhadap Pemegang Saham Minoritas Dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Dalam Kaitannya Dengan Pelaksanaan Prinsip Good Corporate Governance: Studi Atas Perusahaan Penanaman Modal Asing (Kerjasama Joint Venture)* (Vol. 7).
- Sri Lestari, S., Widodo, S., & Hasanah, S. (2021). *Pengaruh Wabah Virus Covid-19 Terhadap Return Saham Badan Usaha Milik Negara Pada Jakarta Islamic Index*.
- Sugiharti, I. (2019). *Sektor Aneka Industri Mencetak Kinerja Terburuk, Ini Rekomendasi Analis*. Investasi.Kontan.Co.Id.
- Suputra, G. A. (2021). *Juima : Jurnal Ilmu Manajemen Analisis Perbandingan Risiko Saham Sebelum Dan Saat Krisis Pandemic Covid19 Pada Tahun 2020 (Studi Kasus: Harga Penutupan Saham Perbankan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45)*. 11. [Http://Www.Bni.Co.Id](http://Www.Bni.Co.Id)
- Tobing, S. J. L., Situmorang, H., Malau, M., Yosep Samosir, P., Sariguna Johnson Kennedy, P., & Jordan Lekhenila, A. (2021). *Simulasi Saham Dalam "Yuk Nabung Saham" Kepada Masyarakat Melalui Webinar Online*.
- Yaqin, A. (2019). Perseroan Terbatas Syariah: Konsep Dan Legalitasnya Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Kajian Hukum Islam*, 36(1).